

ABSTRAK

MUHAMMAD FAISAL BASIR

ANALISIS TARIF TIKET TRIGANA AIR RUTE SANANA-TERNATE TERHADAP KEMAMPUAN DAYA BELI MASYARAKAT

Kata kunci : *Pesawat Terbang, Penumpang, ATP, WTP*

Ternate dan Sanana adalah dua wilayah yang terletak di Maluku Utara yang memiliki hubungan erat satu sama lain. Sehingga, terdapat kebutuhan perjalanan pada kedua wilayah tersebut. Berbagai jenis moda transportasi telah ambil bagian dalam melayani masyarakat, termasuk diantaranya moda transportasi udara atau pesawat terbang. Di daerah Sanana yang merupakan ibukota Kabupaten Kepulauan Sula terdapat Bandara Emalamo yang sejak tahun 2011 sempat berhenti beroperasi dan baru beroperasi kembali setelah 2015, semenjak dibuka kembali bandara ini menjadi pilihan masyarakat dalam melakukan perjalanan dari Sanana-Ternate maupun sebaliknya. Tujuan Penelitian ini mencari tahu bagaimana karakteristik penumpang/responden pengguna jasa pesawat Trigana Air rute Sanana - Ternate dan untuk menganalisis tarif yang berlaku sekarang sesuai dengan kemampuan daya beli masyarakat pengguna jasa maskapai Trigana Air.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey statistik deskriptif, metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dari kuesioner berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat terhadap tiket Pesawat Trigana Air. ATP responden < tarif yang ditetapkan, dari hasil di lapangan tarif sekali perjalanan seharga Rp. 641.000,-. Sesuai kelompok tingkat pendapatan untuk transportasi moda angkutan Pesawat Terbang. Dari hasil responden nilai kumulatif menunjukkan nilai ATP pada kelompok tingkat pendapatan < Rp. 2.000.000,- 88% responden mampu membayar tarif lebih besar dari Rp. 606.833,- Pada kelompok tingkat pendapatan > Rp. 2.000.000,- 56% responden mampu membayar tarif lebih besar dari Rp. 610.250,- Dan untuk nilai WTP pada kelompok tingkat pendapatan < Rp. 2.000.000,- 58% responden bersedia membayar tarif sebesar Rp. 550.000,- Pada kelompok tingkat pendapatan > Rp. 2.000.000,- 56% responden bersedia membayar tarif sebesar Rp. 550.000,-

ABSTRACT

MUHAMMAD FAISAL BASIR

ANALISIS TARIF TIKET TRIGANA AIR RUTE SANANA-TERNATE TERHADAP KEMAMPUAN DAYA BELI MASYARAKAT

Keywords : Airplane, Passenger, ATP, WTP

In North Maluku, there are two regions called Ternate and Sanana that are closely related to one another. As a result, travel is required at both locations. The community has benefited from a variety of transportation methods, including air or airplane kinds of transportation. The Emalamo Airport in the Sanana region, the Sula Islands Regency's capital, was shut down in 2011 and just resumed operations in 2015. Since then, it has grown to be the preferred airport for travelers going from Sanana to Ternate or vice versa. This study aims to determine the characteristics of respondents/passengers who use Trigana Air aircraft services on the Sanana-Ternate route and to examine the present tariffs in light of respondents' purchasing power. The research technique employed in this study is a descriptive statistical survey, which involves selecting a sample from a population and using a questionnaire to gather data. The qualities of the respondents to the questionnaire have an impact on the people's ability to purchase Trigana Air tickets, according to the study's findings. According to the field results, the one-way fare for respondents is Rp. 641.000. based on the group's income level for the aviation method of transportation. 88% of respondents are able to pay a tariff of more than Rp. 606.833, according to the cumulative value of the results of respondents, which reveals the value of ATP in the income level group below Rp. 2.000.000. For the value of WTP in the income level group > Rp. 2.000.000, 58% of respondents are prepared to pay a tariff of Rp. 550.000, while in the group of income levels > Rp. 2.000.000, 56% of respondents are able to pay a tariff greater than Rp. 610.250. 56% of respondents in the income level > Rp. 2.000.000 group said they would be willing to pay a tariff of Rp. 550.000.